

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi, sehingga dari pernyataan itu dapat dikatakan bahwa, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa yang baik dan benar sangat dituntut dengan mencapai komunikasi yang baik. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu dan terampil berbahasa baik secara lisan maupun tulis.

Pembelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia itu mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran diajarkan secara terintegrasi, saling berhubungan dan harus dikuasai. Keterampilan menyimak dan membaca tergolong keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis tergolong keterampilan yang bersifat produktif. Keterampilan bahasa dapat dikuasai dengan latihan yang berkelanjutan, terlebih keterampilan yang produktif salah satunya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis ialah keterampilan yang sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang dimiliki, selain itu dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis.

Suparno (2011:13) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis

merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Menulis ini dipengaruhi oleh keterampilan lainnya seperti keterampilan berbicara, membaca dan menyimak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan para siswa terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak lepas dari cara guru mengajar yang baik, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta inisiatif guru selalu menampilkan pembelajaran yang baik. Kenyataannya, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih ditemukan bahwa siswa belum terampil. Proses pembelajaran seperti ini terjadi karena guru kurang memperhatikan tujuan belajar bahasa, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulis.

Berpijak dari beberapa pendapat mengenai keterampilan menulis tersebut, maka dalam hal ini kegiatan menulis dapat kita rangkumkan kedalam sebuah simpulan yang mana keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menggambarkan perasaan, pikiran dan ide kedalam bentuk lambang-lambang grafis. Keterampilan menulis juga merupakan suatu proses berkembang yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Berkaitan dengan penjelasan keterampilan menulis yang telah dipaparkan dalam hal ini, salah satu materi yang terdapat dalam keterampilan menulis itu sendiri adalah materi menulis cerpen. Menulis cerpen merupakan salah satu ragam dari jenis prosa. Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita yang relatif pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Pada dasarnya, menulis cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di SMP, yang mana dalam kegiatan pembelajaran menulis cerpen memiliki tujuan yang berkaitan dengan topik cerpen yang akan disajikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menulis cerpen dapat disimpulkan sebagai salah satu dari empat aspek kebahasaan, yaitu keterampilan menulis yang tujuannya adalah mengkomunikasikan sesuatu yang berupa informasi yang akan disampaikan kepada pembacanya melalui tulisan yang dibuat agar informasi yang tulis dapat disampaikan dengan baik dan jelas serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Melihat dari ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di SMP, yaitu keterampilan menulis yang merupakan salah satu dari materi pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum pada KTSP, dengan aspek keterampilan menulis yaitu mengenai menulis cerpen. Kenyataan yang ditemukan dilapangan, ada beberapa yang terkait dengan permasalahan yang terjadi ketika proses belajar mengajar berlangsung. Misalnya dalam penerapan pembelajaran dilakukan dikelas, ternyata siswa kurang berminat menyimak materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang memahami materi ajaran serta metode yang digunakan guru terkadang membuat siswa bosan dan bingung dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Faktor tersebutlah yang membuat semangat siswa kurang ketika proses pembelajaran dilakukan sehingga dalam hal ini berefek pada kurangnya ketercapaian nilai ketuntasan minimal atau KKM siswa dari apa yang diharapkan, dengan alasan ini lah peneliti mengambil tentang materi menulis.

Berdasarkan pra observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya, serta melihat dari permasalahan di lapangan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 04 Ketapang, alasannya karena dari pra observasi yang peneliti lakukan, ternyata ada kelas yang masih kurang dari segi ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak sekolah yaitu untuk nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia haruslah mencapai ketuntasan rata-rata yaitu 75. Oleh

karna itu, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP tersebut agar bisa memperbaiki nilai siswa yang dianggap masih kurang dengan metode yang akan peneliti terapkan atau gunakan yang tujuannya adalah agar tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan bersama.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang dan melakukan pra tindakan, terlebih dahulu peneliti melihat permasalahan apa yang terjadi di masing-masing kelas. Peneliti tertarik mengambil sampel penelitian yaitu kelas IX D lah yang menjadi sasaran subyek penelitian yang akan peneliti lakukan. Alasan peneliti tertarik memilih kelas IX D, di karnakan di kelas IX D masih memiliki nilai KKM di bawah rata-rata sehingga dari 19 siswa yang ada di kelas IX D hanya 6 orang saja yang memiliki ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan 13 diantaranya siswa sulit memahami penjelasan yang disampaikan dari 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Metode yang digunakan terkadang membuat siswa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Faktor inilah yang mendorong peneliti tertarik untuk memerikan suatu inovasi baru dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak cepat bosan dan siswa bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan dan juga masih kurangnya minat siswa terhadap materi pembelajaran terutama pada materi menulis cerpen pada siswa khususnya kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang, maka peneliti bermaksud untuk memberikan tindakan terhadap kelas IX D yaitu dengan menerapkan metode *Quantum Learning*. Metode *Quantum Learning* ini pada proses pembelajaran diharapkan hasilnya dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Metode *Quatum Learning* merupakan seperangkat metode atau palsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur (Depotrer, 2011:15). Tujuan dari metode *Quantum*

*Learning* ini dapat menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar sendiri dalam mengembangkan kreativitas pemecahan masalah. Penerapan metode pembelajaran *Quantum Learning* ini sendiri bagi siswa SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang khususnya pada siswa kelas IX D adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang dilaksanakan dengan memberikan penjelasan maksud dan tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu. Sebelum masuk kepada materi pembelajaran sebaiknya seorang guru menyiapkan beberapa perangkat dari pembelajaran tersebut sebagai penunjang dari pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya memberikan penjelasan materi awal yang berkaitan dengan apa-apa saja yang perlu diperhatikan dalam penulisan sebuah teks cerpen. Penyampaian guru dalam hal ini haruslah didukung dengan media pembelajaran yang memadai pemaparan mengenai langkah-langkah dalam penulisan teks cerpen tersebut.

Harapan atau alasan peneliti mengambil *Quantum Learning* ini nantinya terhadap proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran menulis teks cerpen khususnya siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang adalah untuk membantu dalam memudahkan guru menyampaikan kegiatan yang berkaitan dengan penulisan teks cerpen dan diharapkan juga dari penerapan yang sudah dilakukan siswa bisa mencapai target nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dengan adanya metode pembelajaran seperti ini, guru diharapkan akan lebih terampil lagi dalam penyampaian pembelajaran dikelas.

Berdasarkan yang telah dipaparkan latar belakang di atas serta pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dikelas IX D dalam materi menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *Quantum Learning* maka penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang “peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* Pada Siswa

Kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang” yang tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki nilai-nilai siswa yang masih dianggap rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal atau (KKM) yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh nilai yang sesuai dengan yang diharapkan melalui metode *Quatum Learning*.

Berdasarkan rencana penelitian ini yang berjudul “peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang” termasuk kedalam penelitian kualitatif atau penelitian tindakan kelas. Alasan peneliti mengambil PTK ini di karena studi yang dilakukan adalah untuk memperbaiki diri siswa yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana, sehingga tidak nyata yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode *Quantum Learning* pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang?” Sub-sub masalah yang menjadi fokus penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses keterampilan menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana hasil keterampilan menulis cerpen melalui metode *Quatum Learning* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam rencana penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode *Quantum Learning* pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses keterampilan menulis cerpen melalui metode *Quantum Learning* pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang.
2. Mendeskripsikan hasil keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan bagi peningkatan ketampilan menulis, terutama keterampilan menulis siswa dalam membuat cerpen , penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih mendalam untuk mengungkapkan faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan dapat membuka pola pikir siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa

dengan menggunakan metode *Quantum Learning* sehingga keterampilan menulis cerpen siswa dapat ditingkatkan lagi.

- b. Penelitian ini diharapkan dimanfaatkan guru untuk mengembangkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, serta dapat menjadikan suatu masukan dalam menciptakan suatu pembelajaran yang diharapkan terutama bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen yang baik dan benar-benar efektif dengan menggunakan metode *Quantum Learning* itu sendiri serta dapat menambah pengalaman guru tersebut.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah untuk meningkatkan wawasan bagi tenaga edukatif dalam meningkatkan profesional guru dan tenaga pendidik yang lain.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, referensi terhadap penelitian yang relevan dan juga dapat dilakukan tindakan yang sesuai dengan keterampilan menulis.

## **E. Ruang lingkup penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Sehingga untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai batasan ini, maka ditetapkan ruang lingkup ini dari variabel penelitian dan definisi operasional.

### **1. Variabel Penelitian**

Sarwono, (2006:53) “Variabel ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi”. Variabel juga merupakan simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai. Menurut Suryabrata (2010:25) mengartikan bahwa “Variabel sebagai segala sesuatu yang akan



menjadi objek pengamatan penelitian”. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian untuk dipelajari, diamati dan diperoleh informasi untuk ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yang menjadi variabelnya adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Quantum Learning Pada Siswa kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang”.

## 2. Definisi operasional

Gejala variabel yang akan diteliti menjadi jelas, sehingga untuk menafsirkan istilah-istilah yang ada atau digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat definisi operasional. Istilah atau definisi operasional yang ada dalam rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.

### a. Keterampilan Menulis Cerpen

Keterampilan menulis cerpen adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk menuangkan isi gagasan atau pikiran yang berdasarkan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain kedalam bentuk sebuah cerpen.

### b. Cerpen

Cerpen adalah cerita yang pendek, tetapi tentang panjang dan pendek orang bisa berdebat. Pendek di sini bisa berarti cerita yang habis di baca selama sekitar 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca sekali duduk. Atau cerita yang terdiri dari sekitar 500 kata sampai 5000 kata.

### c. Metode *Quantum Learning*

*Quantum Learning* adalah metode yang dikemas untuk menyenangkan pelajaran siswa dengan memperdaya siswa sendiri dalam proses belajar mengajar, maka minat siswa akan meningkat sehingga siswa akan gemar dan tertarik melakukan hal seperti itu lagi tanpa dipaksakan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban yang bersifat sementara atau asumsi terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis menurut Sugiyono (2012:99) mengatakan bahwa “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Suwandi (2011:58) mengatakan bahwa “ Hipotesis merupakan kesimpulan kerangka berfikir”. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Hipotesis penelitian ini, yaitu “ Metode *Quantum Learning* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 04 Kabupaten Ketapang Tahun Pelajaran 2015/2016.”

